

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH: PERANAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN RISIKO

Oleh:

Adi Apriadi<sup>1</sup>

Idu Aulia<sup>2</sup>

Rahmad Akbar<sup>3</sup>

Asti Mega Fitria<sup>4</sup>

Ersi Sisdianto<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarampe, Kec. Sukarampe, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: [adiapriadi3025@gmail.com](mailto:adiapriadi3025@gmail.com)

**Abstract.** *This research examines the role of governance and risk management in the Islamic insurance industry. Based on Sharia principles including transparency, fairness, and adherence to Islamic values, good corporate governance and effective risk management are key to maintaining operational sustainability and financial performance of the company. Through literature analysis, this research discusses the importance of integrating strong corporate governance, proactive risk management, and Sharia principles in creating an operational environment aligned with Islamic ethical and moral values. The findings of this research have important implications for practitioners, regulators, and researchers in the Islamic insurance industry, and provide guidance for the development of best practices in this industry.*

**Keyword:** *Sharia Insurance, Corporate Governance, Risk Management, Sharia Principles, Islamic Financial Industry.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji peranan tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah. Dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang meliputi transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, tata kelola

---

Received March 29, 2024; Revised April 14, 2024; April 23, 2024

\*Corresponding author: [adiapriadi3025@gmail.com](mailto:adiapriadi3025@gmail.com)

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH: PERANAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN RISIKO

perusahaan yang baik dan pengendalian risiko yang efektif menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis literatur, penelitian ini membahas pentingnya integrasi antara tata kelola perusahaan yang kuat, pengendalian risiko yang proaktif, dan prinsip-prinsip syariah dalam menciptakan lingkungan operasional yang sesuai dengan nilai-nilai etis dan moral Islam. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktisi, regulator, dan peneliti dalam industri asuransi syariah, serta memberikan panduan untuk pengembangan praktik terbaik dalam industri ini.

**Kata Kunci:** Asuransi Syariah, Tata Kelola Perusahaan, Pengendalian Risiko, Prinsip Syariah, Industri Keuangan Islam.

## LATAR BELAKANG

Pentingnya analisis laporan keuangan dalam industri asuransi syariah telah semakin diperhatikan secara global. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat peran vital asuransi syariah dalam mengelola risiko finansial yang kompleks dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah<sup>1</sup>. Analisis laporan keuangan bukan hanya menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan asuransi syariah, tetapi juga sebagai instrumen untuk memahami efektivitas tata kelola dan pengendalian risiko yang diterapkan dalam organisasi tersebut. Dalam konteks ini, penelitian tentang analisis laporan keuangan asuransi syariah dan perannya dalam tata kelola serta pengendalian risiko memiliki signifikansi yang besar<sup>2</sup>.

Sebagai bagian dari sistem keuangan global, industri asuransi syariah menawarkan alternatif yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan asuransi konvensional. Di tengah dinamika pasar global dan perubahan lingkungan ekonomi, pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan asuransi syariah menjadi semakin penting. Khususnya, fokus pada tata kelola dan pengendalian risiko menjadi krusial dalam memastikan kelangsungan dan keberlanjutan operasional perusahaan asuransi syariah. Oleh karena itu, penelitian yang membahas aspek ini akan memberikan kontribusi penting

---

<sup>1</sup>Kahf, M., & Khan, T. (2006). Bank Islam: Bangkitnya Aliansi Kekuatan Baru dari Kekayaan dan Kesarjanaan Syariah. International Institute of Islamic Thought (10).

<sup>2</sup>Obaidullah, M. (2005). Layanan Keuangan Islam. Institute of Policy Studies (21).

bagi pemahaman lebih lanjut tentang praktik terbaik dalam industri asuransi syariah<sup>3</sup>.

Analisis laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana tata kelola perusahaan tersebut diterapkan dalam konteks prinsip syariah. Dalam konteks ini, pertimbangan etis dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan investasi dan pengelolaan risiko menjadi penting. Seiring dengan itu, pengendalian risiko yang efektif menjadi landasan yang kuat bagi kelangsungan perusahaan asuransi syariah dalam jangka panjang. Penelitian tentang peranan tata kelola dan pengendalian risiko dalam analisis laporan keuangan asuransi syariah juga memiliki implikasi praktis yang signifikan<sup>4</sup>. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi manajemen perusahaan asuransi syariah untuk meningkatkan tata kelola dan pengendalian risiko mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan nasabah serta memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tata kelola dan pengendalian risiko memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah, sekaligus untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat memperkuat tata kelola dan pengendalian risiko dalam konteks syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara tata kelola, pengendalian risiko, dan kinerja keuangan, diharapkan industri asuransi syariah dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis review. Metode kualitatif dipilih karena keberhasilan dalam memahami peranan tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah seringkali memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan pandangan internal dari subjek penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis aspek-aspek tersebut dengan lebih detail dan menyeluruh. Setelah literatur

---

<sup>3</sup>Iqbal, Z., & Llewellyn, D. T. (Eds.). (2002). *Perbankan dan Keuangan Islam: Pandangan Baru tentang Bagi Hasil dan Risiko*. Edward Elgar Publishing (13).

<sup>4</sup>Mannan, M. A. (2014). *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek* (Edisi Kedua). Routledge (9).

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH: PERANAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN RISIKO**

yang relevan telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan mengklasifikasikan informasi yang ditemukan. Ini melibatkan pembacaan dan analisis mendalam terhadap setiap artikel atau sumber yang termasuk dalam review. Informasi yang relevan akan diekstraksi dan dikategorikan berdasarkan tema atau konsep tertentu, seperti tata kelola perusahaan, pengendalian risiko, atau kinerja keuangan.

Selama proses analisis, peneliti akan menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara konsep-konsep yang muncul dari literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika kompleks antara tata kelola, pengendalian risiko, dan kinerja keuangan dalam konteks industri asuransi syariah tanpa terbatas pada kerangka teoritis tertentu. Selain itu, penelitian ini juga akan memperhatikan keberagaman perspektif dan pendekatan yang mungkin ada dalam literatur. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan inklusif tentang topik yang dipelajari, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat menjadi fokus penelitian lanjutan. (Sugiyono, 2018).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang umumnya disajikan oleh suatu entitas, yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan tertentu. Laporan-laporan ini termasuk laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Laporan laba rugi memberikan gambaran tentang pendapatan dan beban suatu entitas selama periode tertentu, dengan tujuan akhirnya adalah untuk menghitung laba bersih. Sementara itu, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu, memberikan gambaran tentang posisi keuangan entitas tersebut. Laporan arus kas mencatat arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu, sementara laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan dalam ekuitas suatu entitas seiring waktu. Salah satu aspek kunci dari laporan keuangan adalah transparansi. Laporan keuangan harus disusun dengan teliti dan jujur, mengungkapkan semua informasi yang relevan dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca. Transparansi adalah kunci untuk membangun kepercayaan antara entitas dan para pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa laporan keuangan harus mencakup semua informasi yang signifikan tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam keuangan suatu entitas.

Selain transparansi, akuntabilitas juga merupakan aspek penting dari laporan

keuangan. Entitas harus bertanggung jawab atas keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya. Ini berarti bahwa proses pelaporan keuangan harus dijalankan dengan standar tertinggi keakuratan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat analisis yang kuat bagi para pengguna informasi keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas, mengidentifikasi tren dan pola, serta membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Begitu juga dengan manajemen internal, yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk memantau kinerja operasional, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan strategi ke depan.

Di samping itu, laporan keuangan juga penting dalam konteks peraturan dan perpajakan. Entitas harus mematuhi berbagai standar akuntansi yang berlaku dan mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh otoritas keuangan dan pajak. Laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat memastikan bahwa entitas tidak hanya memenuhi kewajiban perpajakannya, tetapi juga mematuhi semua ketentuan hukum yang berlaku. Penting juga untuk dicatat bahwa laporan keuangan bukanlah sekadar dokumen statis. Mereka mencerminkan aktivitas dan peristiwa yang terjadi dalam suatu entitas selama periode tertentu, dan oleh karena itu, mereka harus diperbarui secara berkala. Proses pelaporan keuangan merupakan siklus yang berkelanjutan, di mana entitas secara teratur menyusun, memeriksa, dan menyajikan laporan keuangannya kepada pemangku kepentingan.

Laporan keuangan adalah instrumen yang sangat penting dalam dunia bisnis dan keuangan modern. Mereka tidak hanya menyediakan informasi yang diperlukan bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun kepercayaan dan menjaga transparansi dalam hubungan bisnis. Dengan memahami pentingnya laporan keuangan dan menjalankan proses pelaporan dengan teliti, entitas dapat menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.

Asuransi syariah merupakan bentuk asuransi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Konsep dasar asuransi syariah didasarkan pada prinsip keadilan, saling membantu, dan menghindari unsur-unsur riba, spekulasi, dan ketidakpastian yang tidak diizinkan dalam Islam. Dalam asuransi syariah, risiko yang dihadapi oleh peserta asuransi dipindahkan kepada perusahaan asuransi dengan

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH: PERANAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN RISIKO

pembayaran premi yang ditetapkan, dan dalam kasus kerugian, peserta berhak untuk mendapatkan ganti rugi sesuai dengan prinsip syariah.

### CONTOH BENTUK LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI

#### 1. NERACA

PT. ASURANSI JIWA ABC NERACA Per 31 Desember 20x2 dan 20x1					
ASET	20X2	20X1	KEWAJIBAN & EKUITAS	20X2	20X1
Investasi			Kewajiban kepada pemegang polis		
Deposito Wajib	xx	xx	Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan	xx	xx
Deposito Biasa	xx	xx	Estimasi Kewajiban Klaim	xx	xx
Sertifikat Deposito	xx	xx	Utang Klaim	xx	xx
Saham	xx	xx	Premi yg blm merupakan pendapatan	xx	xx
Obligasi	xx	xx	<b>Jumlah Kewajiban kepada pemegang polis</b>	<b>xx</b>	<b>xx</b>
SBPU	xx	xx			
Penyertaan Langsung	xx	xx	Titipan Premi	xx	xx
Tanah dan Bangunan	xx	xx	Utang Reasuransi	xx	xx
Pinjaman Hipotek	xx	xx	Utang Komisi	xx	xx
Pinjaman Polis	xx	xx	Hak Laba Pemegang Polis yang belum dibagikan	xx	xx
Investasi Lain	xx	xx	Biaya yang masih harus dibayar	xx	xx
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>xx</b>	<b>xx</b>	Utang Subordinasi	xx	xx
Kas dan Bank	xx	xx			
Piutang Premi	xx	xx			
Piutang Reasuransi	xx	xx			
Piutang Hasil Investasi	xx	xx			
Piutang Lain	xx	xx			
Biaya dibayar dimuka	xx	xx			
<b>Aset Tetap:</b>			<b>Ekuitas</b>		
- Tanah	xx	xx	Modal Dasar lbr@Rp		
- Bangunan	xx		Modal ditempatkan dan disetor...lbr	xx	xx
Akml. Penystan (xx)			Agio/disagio Saham	xx	xx
	xx	xx	Saldo Laba	xx	xx
- Aset Tetap Lain	xx				
Akml. Penystan (xx)			<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>xx</b>	<b>xx</b>
	xx	xx			
<b>Aset Lain-lain:</b>					
- Biaya Akuisisi					
Ditangguhkan	xx	xx			
	xx	xx			
<b>Jumlah Aset</b>	<b>xx</b>	<b>xx</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>xx</b>	<b>xx</b>

**Gambar 1 Contoh Tabel Asuransi Non Syariah**

Salah satu prinsip utama dalam asuransi syariah adalah prinsip tabarru (donasi atau pemberian sukarela). Premi yang dibayarkan oleh peserta asuransi dianggap sebagai bentuk tabarru atau sumbangan sukarela untuk tujuan perlindungan yang dapat mereka terima ketika terjadi musibah. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional di mana premi dianggap sebagai pembayaran untuk transfer risiko semata. Selain itu, prinsip musyarakah atau kerjasama juga menjadi landasan bagi asuransi syariah. Dalam prinsip

ini, risiko dielaborasi bersama oleh perusahaan asuransi dan peserta asuransi. Dengan demikian, kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama dalam meminimalkan risiko dan memastikan keberlangsungan program asuransi.

Asuransi syariah juga mengikuti prinsip mudharabah, yaitu pembagian keuntungan dan kerugian antara perusahaan asuransi (manajer dana) dan peserta asuransi. Perusahaan asuransi bertindak sebagai manajer dana yang mengelola premi yang diterima dari peserta asuransi. Keuntungan yang diperoleh dari investasi premi akan dibagi antara perusahaan asuransi dan peserta asuransi sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan. Selain prinsip-prinsip tersebut, asuransi syariah juga melibatkan prinsip-prinsip lainnya, seperti prinsip wakalah (amanah), di mana perusahaan asuransi bertindak sebagai wakil untuk mengelola dana peserta asuransi; prinsip kharaj (pajak), yang mengatur pembayaran premi sebagai imbalan atas perlindungan yang diberikan; dan prinsip takaful (keselamatan), yang mendasari struktur asuransi syariah di mana peserta asuransi saling membantu satu sama lain dalam menghadapi risiko.

Satu lagi prinsip yang mendasari asuransi syariah adalah prinsip transparansi dan keadilan. Semua transaksi dalam asuransi syariah harus jelas dan terbuka, tanpa unsur-unsur yang merugikan salah satu pihak. Keberadaan dewan pengawas syariah atau komite syariah dalam perusahaan asuransi syariah juga penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sementara asuransi syariah menawarkan alternatif bagi individu dan perusahaan yang ingin memperoleh perlindungan asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, hal itu juga menawarkan manfaat sosial yang signifikan. Melalui prinsip saling membantu dan solidaritas, asuransi syariah memungkinkan risiko keuangan yang dialami oleh individu atau kelompok untuk dibagikan secara adil, sehingga mengurangi dampak kerugian finansial yang mungkin terjadi akibat musibah atau kejadian tak terduga lainnya.

Di seluruh dunia, industri asuransi syariah terus berkembang pesat, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar. Berbagai produk asuransi syariah telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan perlindungan finansial yang beragam, mulai dari asuransi jiwa dan kesehatan hingga asuransi properti dan bisnis. Dengan pertumbuhan ini, asuransi syariah telah menjadi bagian integral dari industri keuangan global, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

PT AJS Amanahjha Giri Artha  
Crown Palace  
Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 231 Blok A-3  
Tebet, Jakarta Selatan 12870  
www.amanaigha.com

LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

LAPORAN POSISI KEUANGAN ASURANSI SYARIAH (Audited)		LAPORAN SURPLUS/DEFISIT UNDERWRITING DANA TABARRU' (Audited)		PENCAPAIAN TINGKAT SOLVABILITAS	
(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)	
URAIAN	2018	2017	URAIAN	2018	2017
<b>ASET</b>			<b>PENDAPATAN ASURANSI</b>	16.376	8.206
Kas dan setara kas	4.153	4.841	Pendapatan kontribusi	21.040	29.398
Piutang kontribusi	2.567	1.530	Bagian pengicuta atau kontribusi	(9.571)	(11.391)
Piutang reasuransi	2.237	471	Bagian reasuransi atau kontribusi	(2.092)	(3.783)
Piutang mutakhir	-	-			
Piutang Lainnya	3.278	2.854	<b>REBAN ASURANSI</b>	4.223	3.341
Piutang reasuransi	-	-	Beban klaim	9.769	16.219
Pembayasan mutakhir	-	-	Beban reasuransi atau klaim	(5.147)	(12.899)
Investasi pada entitas afiliasi dan ventura bersama	66.193	61.805	Perubahan penyertaan dalam proses	-	-
Piutang sewa	-	-	Perubahan penyertaan dalam surat perjanjian	600	(22)
Piutang investasi	-	-	Perubahan penyertaan lain sebelum perjanjian pendanaan	38	15
Properti investasi	-	-	Perubahan penyertaan manfaat pada masa depan	(27)	27
Aset tetap	1.004	570			
Aset tak berwujud	-	-	<b>SURPLUS/DEFISIT UNDERWRITING</b>	3.325	5.615
Aset lain	17.430	15.993	Surplus underwriting yang diakumulasi ke dalam investasi	996	1.084
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>96.855</b>	<b>87.746</b>	Surplus underwriting yang diakumulasi ke dalam investasi	996	1.084
<b>LIABILITAS</b>			<b>PENDANAAN DAN BEBAN INVESTASI</b>	1.320	2.246
Utang bank	-	-	Pencadangan bagi risiko	567	363
Utang reasuransi	637	926	Kewajiban pengembalian investasi	(92)	-
Utang pajak	116	118	Perubahan nilai wajar investasi	196	1.084
Utang lain	10.336	8.752	Beban investasi	-	-
Bagian penyertaan atas surplus underwriting	1.465	1.912	Surplus underwriting yang diakumulasi ke dalam investasi	338	218
Utang lainnya	-	-	<b>SURPLUS/DEFISIT DANA TABARRU'</b>	6.155	4.849
Piutang klaim dalam proses	2.195	263	<b>SALDO AKHIR DANA TABARRU'</b>	5.445	3.959
Piutang klaim sudah tetapi belum cair	1.182	442			
Beban asuransi	14.744	15.560	<b>SALDO AKHIR DANA TABARRU'</b>	<b>6.770</b>	<b>5.445</b>
Utang asuransi	72	98			
<b>DANA PERSERA</b>					
Dana investasi	3.036	3.464			
Dana tabarru'	9.770	5.445			
<b>EKUITAS</b>					
Milik Diktor	80.000	80.000			
Tambahan modal dikotor	10.000	10.000			
Saldo pengalihan komprehensif lain	(2.894)	(2.536)			
Saldo laba	(13.875)	(23.624)			
<b>TOTAL LIABILITAS, DANA PERSERA, DAN EKUITAS</b>	<b>96.855</b>	<b>87.746</b>			

  

LAPORAN LABA RUGI DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF LABA (Audited)		Rasio Keuangan Selain Tingkat Solvabilitas			
(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)			
URAIAN	2018	2017	URAIAN	2018	2017
<b>PENDAPATAN USABA</b>	13.289	14.718	<b>Dana Tabarru' dan Dana Tunjahan</b>		
Pendapatan dari pengalihan dana tabarru' dikurangi: Pendapatan yang pengalihan dana tabarru' yang ditangguhkan	(499)	(2.306)	<b>Indikator</b>		
Pendapatan dari pengalihan investasi dana persero dikurangi: Pendapatan yang pengalihan investasi dana persero yang ditangguhkan	397	292	<b>Dana Pemenuhan</b>		
Pendapatan investasi	26.398	26.398	<b>Dana Investasi</b>		
Beban asuransi	20.309	17.764	<b>Keuntungan</b>		
<b>LABA RUGI USABA</b>	<b>(7.046)</b>	<b>(9.091)</b>	<b>Rasio Pemenuhan Investasi</b>		
Pendapatan mutakhir	141	141	a. Investasi, loss dan bank	13.890,57	16.574,12
<b>LABA RUGI BERSIH LABA RUGI</b>	<b>26</b>	<b>52</b>	b. Perubahan klaim	3.957,21	-
<b>LABA RUGI BERSIH LABA RUGI</b>	<b>26</b>	<b>52</b>	c. Kewajiban lain	23.578,73	71.540,56
Pendapatan (Beban) yang pengalihan dana tabarru' dikurangi: Pendapatan (Beban) yang pengalihan dana tabarru' yang ditangguhkan	(8.877)	(2.496)	d. Risiko (a-k)	124.511	815.285
Tidak akan direalisasi ke laba rugi	-	-	<b>Dana Pemenuhan Investasi</b>		
Surplus underwriting yang diakumulasi ke dalam investasi	-	-	a. Investasi, loss dan bank	13.890,57	16.574,12
Pengalihan kembali: Saldo laba (aset)	266	(7)	b. Perubahan klaim	3.957,21	-
Pajak penghasilan	-	-	c. Kewajiban lain	23.578,73	71.540,56
Saldo laba direalisasi ke laba rugi	-	-	d. Risiko (a-k)	2.275	7.175
Saldo laba yang pengalihan investasi ke laba rugi	-	-	<b>Dana Tabarru' dan Dana Tunjahan</b>		
Pajak penghasilan	(636)	(91)	<b>Indikator</b>		
<b>PENGALIHAN KOMPREHENSIF</b>	<b>(7.837)</b>	<b>(9.434)</b>	<b>Dana Pemenuhan</b>		

Jakarta, 26 April 2019  
Ditandatangani  
PT AJS Amanahjha Giri Artha

Dr. Muhammad Zamachayati, ASAI, AAU, FIS

**Gambar 2. Contoh Laporan Keuangan Asuransi Syariah**

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis temuan dari literatur terkait peranan tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah. Dalam industri yang berkembang pesat ini, penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah memengaruhi praktik tata kelola dan pengendalian risiko, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pembahasan akan menguraikan temuan utama, mengidentifikasi pola dan tren, serta menjelaskan implikasi dari analisis literatur terhadap praktik industri dan arah penelitian masa depan<sup>5</sup>.

## Peran Tata Kelola dalam Industri Asuransi Syariah

<sup>5</sup>Warde, I. (2000). *Kuangan Islam dalam Ekonomi Global*. Edinburgh University Press (108).



Tata kelola perusahaan menjadi aspek krusial dalam industri asuransi syariah karena mendasarkan diri pada prinsip-prinsip syariah yang meliputi transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Dari analisis literatur, ditemukan bahwa praktik tata kelola yang kuat berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Hal ini terutama terlihat dalam penekanan pada transparansi dalam pengelolaan dana nasabah dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, keberadaan dewan pengawas yang independen dan kompeten juga merupakan faktor kunci dalam menjamin integritas tata kelola perusahaan. Namun, tantangan dalam menerapkan tata kelola yang efektif dalam konteks syariah juga diakui dalam literatur. Salah satunya adalah kesenjangan pengetahuan antara pemangku kepentingan dan praktisi asuransi syariah tentang prinsip-prinsip syariah dan implementasinya dalam tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang berkualitas tinggi bagi pemangku kepentingan menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman tentang aspek syariah dalam tata kelola.

Pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan operasional perusahaan<sup>6</sup>. Dalam literatur, ditemukan bahwa pengendalian risiko yang efektif melibatkan identifikasi, evaluasi, dan mitigasi terhadap risiko-risiko yang relevan dengan prinsip syariah, seperti risiko riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Penekanan pada pengendalian risiko yang proaktif dan berbasis prinsip syariah dapat membantu perusahaan asuransi syariah untuk menghindari konflik dengan nilai-nilai syariah. Namun, ada beberapa kompleksitas yang muncul dalam pengelolaan risiko dalam konteks syariah. Salah satunya adalah keterbatasan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah yang tersedia untuk mitigasi risiko. Dalam literatur, beberapa penelitian menyoroti perlunya inovasi produk dan instrumen keuangan syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengelolaan risiko dalam industri asuransi syariah<sup>7</sup>.

### **Interaksi antara Tata Kelola dan Pengendalian Risiko**

Dalam konteks industri asuransi syariah, hubungan antara tata kelola perusahaan dan pengendalian risiko adalah sangat erat<sup>8</sup>. Ditemukan bahwa tata kelola yang kuat dapat

---

<sup>6</sup>Hasan, Z. (2014). *Kuangan Islam: Prinsip dan Praktik* (Edisi Kedua). Edward Elgar Publishing (22)

<sup>7</sup>Wilson, R. (2008). *Kuangan Islam: Pasar Dinamis untuk Pertumbuhan*. John Wiley & Sons(19).

<sup>8</sup>El-Gamal, M. A. (2006). *Kuangan Islam: Hukum, Ekonomi, dan Praktek*. Cambridge University

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH: PERANAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN RISIKO**

memberikan landasan yang solid untuk implementasi pengendalian risiko yang efektif, sementara pengendalian risiko yang baik juga dapat meningkatkan integritas tata kelola perusahaan. Kerja sama yang sinergis antara dewan direksi, manajemen, dan dewan pengawas menjadi kunci dalam memastikan bahwa tata kelola dan pengendalian risiko saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Namun, tantangan dalam membangun hubungan yang harmonis antara tata kelola dan pengendalian risiko juga diakui dalam literatur. Misalnya, terdapat risiko bahwa penekanan yang berlebihan pada pengendalian risiko dapat mengaburkan tanggung jawab tata kelola dalam menetapkan visi dan strategi jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang dan terintegrasi dalam mengelola tata kelola dan risiko dalam industri asuransi syariah.

Analisis literatur ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktisi, regulator, dan peneliti dalam industri asuransi syariah. Pertama, penekanan yang diberikan pada tata kelola dan pengendalian risiko yang sesuai dengan prinsip syariah menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap nilai-nilai etis dan moral dalam praktik bisnis asuransi syariah. Kedua, temuan ini juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para praktisi dalam memahami prinsip-prinsip syariah dan aplikasinya dalam tata kelola dan pengendalian risiko.

Untuk penelitian masa depan, diperlukan pendalaman dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat menggali dinamika hubungan antara tata kelola, pengendalian risiko, dan kinerja keuangan dalam industri asuransi syariah dengan menggunakan pendekatan metodologi yang lebih maju. Kedua, penelitian dapat lebih memperhatikan aspek praktis dari implementasi tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah, termasuk studi kasus empiris tentang praktik terbaik dalam industri. Dengan demikian, penelitian masa depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pemahaman dan pengembangan industri asuransi syariah secara keseluruhan<sup>9</sup>.

### **Peran Teknologi dalam Meningkatkan Tata Kelola dan Pengendalian Risiko**

Dalam era digitalisasi saat ini, teknologi informasi memainkan peran yang

---

Press(67)

<sup>9</sup>Archer, S., & Karim, R. A. A. (2009). *Keuangan Islam: Tantangan Regulasi Baru*. John Wiley & Sons(17).

semakin penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah. Terobosan seperti analitika data, kecerdasan buatan, dan teknologi blockchain menawarkan potensi untuk meningkatkan transparansi, kecepatan, dan akurasi dalam pengelolaan data dan risiko. Misalnya, penerapan analitika data dapat membantu perusahaan asuransi syariah dalam mengidentifikasi pola-pola risiko yang tersembunyi dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Namun, tantangan yang muncul dalam mengadopsi teknologi dalam tata kelola dan pengendalian risiko adalah memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Penggunaan teknologi harus selaras dengan nilai-nilai etis dan moral dalam Islam, dan perusahaan harus memastikan bahwa sistem dan proses teknologi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan.

Kolaborasi dan kemitraan antara perusahaan asuransi syariah, lembaga keuangan Islam lainnya, regulator, dan pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam memperkuat tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri ini. Kerja sama antarpihak yang berbeda dapat meningkatkan pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik, memperkuat infrastruktur regulasi, dan meningkatkan kesadaran akan prinsip-prinsip syariah dalam industri. Selain itu, kemitraan dengan lembaga-lembaga akademis dan penelitian juga dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan dan inovasi dalam bidang tata kelola dan pengendalian risiko dalam konteks syariah. Program-program penelitian bersama dan kolaborasi industri-akademisi dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi industri asuransi syariah dalam menghadapi tantangan yang kompleks.

### **Tantangan Regulasi dan Kepatuhan**

Regulasi yang sesuai dan lingkungan kepatuhan yang kuat juga merupakan faktor penting dalam memastikan tata kelola dan pengendalian risiko yang efektif dalam industri asuransi syariah. Regulator harus memastikan bahwa peraturan yang diberlakukan tidak hanya memenuhi standar internasional dalam industri asuransi, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasari operasi perusahaan. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip-prinsip syariah juga menempatkan tantangan tersendiri bagi perusahaan asuransi syariah. Mereka harus memastikan bahwa sistem dan proses operasional mereka sesuai dengan ketentuan hukum dan etika syariah, sambil tetap

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH: PERANAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN RISIKO**

memenuhi persyaratan regulasi yang diberlakukan oleh otoritas yang berwenang<sup>10</sup>.

Pembahasan tentang tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah juga harus memperhatikan aspek kesetaraan gender dan inklusi keuangan. Terdapat semakin banyak bukti yang menunjukkan bahwa kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memperkuat tata kelola yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan representasi gender yang seimbang dalam struktur kepemimpinan perusahaan asuransi syariah. Selain itu, inklusi keuangan juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa layanan asuransi syariah dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah dan tidak terlayani. Inisiatif untuk meningkatkan aksesibilitas produk asuransi syariah melalui teknologi dan kemitraan dengan lembaga keuangan mikro dapat membantu memperluas cakupan asuransi syariah dan meningkatkan ketahanan finansial masyarakat.

Tingkat pendidikan dan literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam memperkuat tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah. Pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah, produk-produk asuransi syariah, dan manajemen risiko dapat membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dan memilih produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara luas, baik melalui program-program pendidikan formal maupun informasi yang mudah diakses melalui media massa dan internet. Pendidikan keuangan yang inklusif dan mudah diakses dapat membantu mengurangi kesenjangan pengetahuan dan memperkuat basis pemahaman tentang asuransi syariah di kalangan masyarakat<sup>11</sup>.

Pembahasan ini menyoroti kompleksitas dan pentingnya tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah. Dalam konteks prinsip-prinsip syariah, tata kelola yang baik dan pengendalian risiko yang efektif menjadi kunci untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu memberikan layanan asuransi yang sesuai dengan nilai-nilai etis dan moral Islam. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, melalui

---

<sup>10</sup>Siddiqi, M. N. (2006). *Perbankan dan Keuangan Islam dalam Teori dan Praktek: Survei Terbaru*. Islamic Research and Training Institute (12).

<sup>11</sup>Usmani, M. T. (2002). *Pengantar Keuangan Islam*. Idaratul Ma'arif (88).

kolaborasi, inovasi, dan kesadaran akan pentingnya prinsip-prinsip syariah, industri asuransi syariah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan<sup>12</sup>.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tata kelola dan pengendalian risiko memiliki peranan yang sangat penting dalam industri asuransi syariah. Prinsip-prinsip syariah, yang meliputi transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, harus menjadi landasan dalam setiap kegiatan bisnis asuransi syariah. Pembahasan tentang peran tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa integritas dan transparansi dalam pengelolaan dana nasabah serta keberadaan dewan pengawas independen sangat penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan kinerja keuangan yang baik. Di sisi lain, pengendalian risiko yang efektif dalam konteks syariah juga menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan operasional perusahaan asuransi syariah. Identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko-risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menjadi landasan dalam pengelolaan risiko yang baik. Namun, tantangan yang dihadapi dalam konteks ini adalah ketersediaan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mitigasi risiko yang efektif.

Pentingnya integrasi antara tata kelola dan pengendalian risiko juga disoroti dalam pembahasan ini. Kolaborasi yang harmonis antara dewan direksi, manajemen, dan dewan pengawas diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan dalam tata kelola juga mendukung pengendalian risiko yang efektif, dan sebaliknya. Selain itu, kemajuan teknologi, kemitraan industri, serta regulasi yang sesuai dan kepatuhan terhadapnya juga menjadi faktor penting dalam memperkuat tata kelola dan pengendalian risiko dalam industri asuransi syariah. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan literasi keuangan yang lebih baik, serta inklusi keuangan yang lebih luas dalam masyarakat. Pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah dan produk-produk asuransi syariah dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi syariah.

---

<sup>12</sup>Iqbal, M., & Mirakhor, A. (Eds.). (2011). *Pengantar Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi* (Edisi Kedua). John Wiley & Sons (13).

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH: PERANAN TATA KELOLA DAN PENGENDALIAN RISIKO**

Dengan demikian, melalui upaya bersama antara pemangku kepentingan, regulasi yang tepat, inovasi teknologi, dan kesadaran akan prinsip-prinsip syariah, industri asuransi syariah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Dengan memperkuat tata kelola dan pengendalian risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, industri asuransi syariah dapat menjelma menjadi kekuatan yang menginspirasi, membantu melindungi keberlangsungan ekonomi dan keuangan, serta menjalankan peran etis dalam memenuhi kebutuhan proteksi masyarakat.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Archer, S., & Karim, R. A. A. (2009). *Keuangan Islam: Tantangan Regulasi Baru*. John Wiley & Sons.
- Chapra, M. U. (2008). *Krisis Keuangan Global: Bisakah Keuangan Islam Membantu?* Islamic Research and Training Institute.
- El-Gamal, M. A. (2006). *Keuangan Islam: Hukum, Ekonomi, dan Praktek*. Cambridge University Press.
- Hasan, Z. (2014). *Keuangan Islam: Prinsip dan Praktik (Edisi Kedua)*. Edward Elgar Publishing.
- Iqbal, M., & Mirakhor, A. (Eds.). (2011). *Pengantar Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. John Wiley & Sons.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2013). *Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Islam*. Islamic Research and Training Institute.
- Obaidullah, M. (2005). *Layanan Keuangan Islam*. Institute of Policy Studies.
- Siddiqi, M. N. (2006). *Perbankan dan Keuangan Islam dalam Teori dan Praktek: Survei Terbaru*. Islamic Research and Training Institute.
- Usmani, M. T. (2002). *Pengantar Keuangan Islam*. Idaratul Ma'arif.
- Warde, I. (2000). *Keuangan Islam dalam Ekonomi Global*. Edinburgh University Press.
- Wilson, R. (2008). *Keuangan Islam: Pasar Dinamis untuk Pertumbuhan*. John Wiley & Sons.